

BAB I

PENDAHULUAN

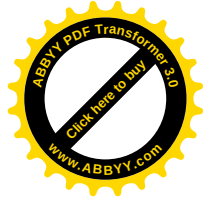
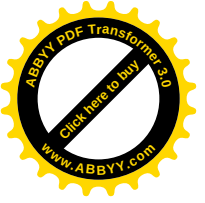
1.1 Latar Belakang

Sebagai negara beriklim tropis yang kaya akan keanekaragaman hayati, Indonesia mempunyai hasil alam yang melimpah terutama tanaman obatnya. Seperti tanaman lamtoro, meniran, tapak liman, krokot, alang – alang dan masih banyak sekali. Keberadaan jamu tradisional (obat herbal) sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Sejak zaman dulu, nenek moyang kita sudah mengonsumsi jamu tradisional untuk menjaga kesehatan dan untuk mengobati penyakit.

Sebagai Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA), obat tradisional yang berbahan baku tanaman obat adalah salah satu cara pemanfaatan kekayaan alam yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk meningkatkan nilai tambah SDA.

Obat tradisional yang kita kenal dengan sebutan jamu, terdapat beberapa macam yaitu ada yang berupa bubuk dan ada juga yang berbentuk cairan dari rebusan ramuan dari bahan tumbuhan alam (tanaman obat) yang cara pembuatannya menggunakan cara yang sudah ada secara turun temurun.

Pulau Madura merupakan salah satu sentra pembuatan jamu tradisional di Jawa Timur yang populer dengan sebutan ramuan Madura. Salah satu daerah yang banyak membuat ramuan tersebut adalah Bangkalan dengan luas wilayah 1.260,14 km². Jamu sangatlah kental dengan masyarakat Madura, dimana jamu/ramuan Madura sudah terkenal khasiatnya serta sudah memiliki nama di industri obat. Ramuan Madura sudah banyak tersebar di seluruh Indonesia bahkan sudah berkembang di luar negeri. Dimana kota Bangkalan berpotensi unggul atas tanaman obat berupa jahe, kunyit, laos dan meniran. Ditambah lagi dengan dibangunnya jembatan Suramadu yang menghubungkan jalur darat antara Surabaya dan Bangkalan serta pelabuhan laut internasional dan terminal peti kemas di Bangkalan sangat berdampak positif bagi pembangunan ekonomi khususnya investasi di Bangkalan.



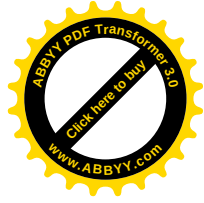
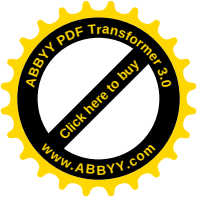
Bisnis minuman herbal berbahan baku tanaman obat dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini didukung dengan adanya pola *back to nature* (kembali ke alam) yang mengakibatkan semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan dan diketahuinya efek yang bisa timbul akibat pemakaian obat modern berbahan baku sintetis. Dengan adanya persepsi di atas, obat tradisional memiliki nilai yang cukup baik. Produk minuman herbal bukan hanya sebagai minuman penyegar juga sebagai minuman yang memiliki aspek fungsional bagi kesehatan, yaitu menjaga kesegaran tubuh. Hal tersebut bisa meningkatkan peluang dari minuman tradisional.

Selain dari pengalaman historis di atas, adanya keinginan untuk menggunakan dan mengkonsumsi produk alamiah yang diyakini tidak memiliki efek samping juga timbul akibat maraknya isu dampak negatif dari produk yang menggunakan bahan kimia terhadap kesehatan. Fenomena-fenomena inilah yang mendukung perkembangan tanaman obat dan industri jamu di Indonesia. Industri obat atau minuman tradisional merupakan sektor usaha yang sekaligus merupakan pemberdayaan kekayaan alam Indonesia dan faktor yang meningkatkan pendapatan masyarakat yang berimplikasi terhadap peningkatan ekonomi nasional. dan memberikan kontribusi bagi kesempatan kerja.

Dengan perkembangan jaman yang semakin modern dan pola hidup masyarakat yang kompleks menuntut tersedianya berbagai produk yang instan. Salah satu alternative pengembangan produk jamu yang memenuhi persyaratan kepraktisan dalam pemakaian produk jamu tersebut.

Lab. Manufaktur mencoba peruntungannya di dunia industry jamu tradisional akan mencoba memvariasi produk minuman herbal berbentuk celupan (herbalup) yang terbuat dari bahan-bahan alami (tanpa bahan kimia), tanpa endapan, sehat, dan ekonomis, memiliki aspek fungsional, bagi kesehatan dan rasa yang enak, praktis dalam penggunaan, higienis, tanpa ampas dan dapat dikonsumsi dalam setiap aspek masyarakat.

Aspek kemudahan dalam penyajian, penyimpanan, dan transportasi merupakan nilai tambah yang dimiliki produk minuman herbalup dibandingkan minuman ringan biasa yang berbentuk cair. Keunggulan bentuk minuman



herbalup adalah kepraktisannya yang bisa kapan saja diseduh dengan air seperti teh dengan kesegaran dan aroma yang terjaga.

Oleh karena itu dalam suatu usaha perlu dilakukan analisis kelayakan melalui studi kelayakan usaha. Hal ini untuk menghindari terjadinya investasi yang ternyata tidak mendatangkan keuntungan dan tidak layak.

Terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tentang analisa kelayakan induatri tablet efeervescent dari ekstrak temulawak. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sukardi (2009) yang melakukan penelitian di PT Rajawali Nusantara Indonesia, Jakarta di dapatkan bahwa berdasarkan hasil analisis Industri Tablet Effervescient dari Ekstrak Temulawak memenuhi criteria suatu industry dan layak untuk direalisasikan. Dimana aspek pasar dan pe,asaran rata-rata pasar tablet yang ada di Indonesia sebesar 17,8 milyar. Peluang pasar yang akan diraih 15% yaitu bernilai 2,68 milyar dengan kapasitas produksi 1.368.000 tube/tahun, 1 tube berisi 10 tablet dengan harga jual 19.572 per tube sedangkan untuk financial nilai IRR 35,66% lebih besar dari suku bunga yaitu 20%, nilai NPV sebesar Rp. 14,47 milyar dan PP 4,41 tahun dengan umur proyek 10 tahun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat merumuskan pokok permasalahan “Bagaimana Analisis kelayakan usaha herbalup dibawah naungan Lab.Manufaktur ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Teknis, Aspek Finansial dan Aspek Farmakologi”?.

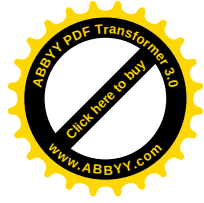
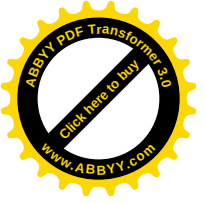
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui kelayakan usaha pembuatan dan pemasaran minuman herbalup di Lab. Manufactur”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan pertimbangan dalam usaha Lab. Manufaktur beserta penjualannya.



2. Sebagai informasi kepada masyarakat akan potensi dan kemanfaatan tanaman herbal Indonesia bagi kesehatan
3. Adanya kontribusi bagi kesempatan kerja.
4. Dapat menganalisa usaha minuman herbal sehingga bisa dikatakan layak atau tidaknya ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek financial dan aspek farmakologi

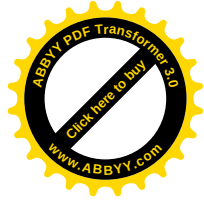
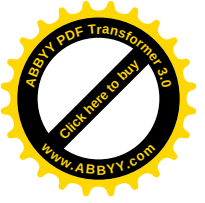
1.5 Batasan Masalah

1. Hanya membahas tentang minuman herbalup
2. Produk herbalup yang akan dianalisa kelayakannya adalah : lamtoro, kedelai, meniran, katepan, dan alang – alang..
3. Tidak membahas aspek sosial, aspek hukum(legalitas) dan analisis mengenai dampak lingkungan.
4. Aspek farmakologi hanya dibahas secara umum dan tidak dilakukan pengujian secara langsung dikarenakan keterbatasan dalam alat dan biaya.

1.6 Asumsi

1. Selama penelitian tidak terjadi fluktuasi yang terlalu besar terhadap harga bahan – bahan yang berkaitan dengan produk herbal celup.
2. Selama penelitian tidak terjadi perubahan nilai inflasi yang terlalu besar.
3. Aspek Farmakologi berdasarkan literature yang bersumber dari buku, jurnal, majalah kesehatan maupun penelitian yang sudah ada sebelumnya.

1.7 Sistematika Penulisan



Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian Skripsi ini akan dibagi kedalam beberapa bab yang saling berkaitan. Urutan penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori yang akan digunakan mengenai aspek - aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan study kelayakan.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang proses dalam penentuan data yang akan digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian untuk menganalisa kelayakan usaha minuman herbal celup (herbalup) yang ditinjau dari beberapa aspek tersebut (pasar, teknis, financial dan farmakologi).

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan data-data yang telah didapat dari usaha jamu dan dari instansi terkait. Data-data tersebut diperlukan dalam proses pengerjaan penelitian ini. Kemudian akan dilakukan pengolahan data yang dari data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan analisa kelayakan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian analisa kelayakan yang telah dilakukan dan kemudian dibuat saran, rekomendasi, dan usulan yang diperlukan untuk pengembangan.